

DOI: doi.org/10.21009/AKSIS.050212

Received	: 5 Desember 2021
Revised	: 21 Desember 2021:
Accepted	: 21 Desember 2021
Published	: 26 Desember 2021

Improving Procedure Text Learning Outcomes Using Cooking Recipes

Nurmariana

SMA Negeri 1 Tanjungpandan, Indonesia
Email: ^{a)} nurmariana.dra@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the use of cooking recipes to improve learning outcomes of procedural texts. In learning activities, it was found a problem that student learning outcomes in complex procedure materials were still low. This can be seen from student learning outcomes, where the average value of the learning process is only 45 or 10% above the predetermined KKM, which is 78. Based on this fact, it is necessary to improve the implementation of learning which is carried out in 2 cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection of each cycle. The research method applied was a class action research using Kurt Lewin's model, which was conducted on 33 students of class X IIS 4 consisting of 20 girls and 13 boys at SMA Negeri 1 Tanjungpandan. Based on the analysis of the research data, it can be seen that the use of cooking recipes can improve the learning outcomes of procedural texts in class X semester 1 students of SMA Negeri 1 Tanjungpandan in the 2014/2015 academic year. This is evidenced by the average value obtained by students increasing to 85% with an average value of 90.

Keywords: learning outcomes, procedure text, cooking recipes

Abstrak

Pelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan resep masakan dapat meningkatkan hasil belajar teks prosedur. Dalam kegiatan pembelajaran ditemukan masalah bahwa hasil belajar siswa dalam materi prosedur kompleks masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata nilai proses belajar hanya 45 atau 10 % di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 78. Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi masing-masing siklus. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang dilakukan pada siswa kelas X IIS 4 berjumlah 33 siswa yang terdiri atas 20 orang perempuan dan 13 orang laki-laki di SMA Negeri 1 Tanjungpandan. Berdasarkan

analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penggunaan resep masakan dapat meningkatkan hasil belajar teks prosedur pada siswa kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Tanjungpandan tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 85 % dengan rata-rata nilai 90.

Kata kunci: hasil belajar, teks prosedur, resep masakan

PENDAHULUAN

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia guru harus tampil menarik dalam menyajikan materi pembelajaran agar siswa tidak jenuh belajar Bahasa Indonesia sejak SD. Di sinilah dituntut seorang guru yang kreatif dan inovatif tidak hanya menyampaikan teori saja. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, kesastraan, dunia pekerjaan, dan komunikasi sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Dalam kaitannya dengan memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan tersebut, kegiatan berpikir mempunyai peranan sangat penting. Bahkan berpikir merupakan aktivitas sentral yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan memproduksi gagasan dan lain-lain dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses berpikir secara optimal

Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil, (Ruhimat, 2011). Selanjutnya, oleh Sudjana (2000) belajar adalah suatu proses yang dilandasi dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar merupakan tindakan dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan merupakan hasil dari belajar. Ada tiga aspek dalam belajar: kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Bloom (Suprijono, 2011), Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik". Hasil belajar merupakan perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Sudjana (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, di mana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

Belajar melalui proses yang terus-menerus akan menghasilkan pengalaman. Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks yang banyak melibatkan berbagai kondisi sebagai penentu keberhasilan belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Salah satunya adalah media pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui media pembelajaran banyak sekali di lingkungan kita.

Menurut Sadiman (2008) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan Yudhi (2008) mendefinisikan media pembelajaran sebagai "segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif".

Ada lima jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa yaitu *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure* dan *report*. *Teks procedure* adalah suatu teks yang menceritakan tentang bagaimana melakukan sesuatu (how to do something) atau bagaimana membuat sesuatu (how to make something) (Suryani, 2021). Menurut Menurut Elang Yudiantoro (dalam Sulistyowati, 2018) *procedure* atau *procedural text* adalah sebuah teks yang menunjukkan suatu proses cara melakukan sesuatu secara berurutan. Teks prosedur adalah suatu teks yang menjelaskan bagaimana suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan melalui berbagai tahapan yang dilewati. (Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, 2015).

Resep masakan adalah alat bantu yang penting untuk memasak yang merupakan serangkaian catatan yang berisi informasi penting tentang memasak tertentu (Monique, dkk, 2013). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian pembaca maupun siswa (Setiawan and Mutiara, 2020)

Penggunaan resep masakan sebagai media pembelajaran bukan berarti dapat menggantikan guru mengajar yang baik melainkan hanya untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik. Dengan menggunakan media diharapkan terjadinya komunikasi yang efektif sehingga peserta didik lebih mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan guru. Penelitian ini menggunakan media berupa resep masakan .

Berdasarkan hasil belajar di kelas X IIS 4 SMA Negeri 1 Tanjungpandan tahun pelajaran 2014/2015 pada materi teks prosedur kompleks belum sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang hanya 41 % siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa berkaitan erat dengan pemahaman konsep dasar tentang prosedur kompleks. Hal ini juga disebabkan karena konsentrasi belajar siswa rendah, siswa malas belajar kelompok dan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar serta siswa kurang menggunakan media pembelajaran. Selain itu, guru kurang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran. Materi pembelajaran hanya diberikan secara teori saja. Apabila hal ini dibiarkan tentu saja akan menghambat kepada ketercapaian hasil belajar yang baik dan akan mempengaruhi mutu sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu segera dilakukan upaya perbaikan disain dan media pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga nantinya meningkatkan hasil belajar. Adapun media pembelajaran yang akan diterapkan adalah resep masakan yang telah dibuat siswa dalam teks prosedur. Resep masakan berupa teks prosedur dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengondisikan siswa untuk dapat belajar secara individu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar teks prosedur penggunaan resep masakan pada siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Tanjungpandan tahun pelajaran 2014/2015?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Jadi PTK dapat dikatakan bahwa suatu tindakan yang disengaja untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil maksimal yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas juga harus adanya hubungan atau kerjasama antara peneliti dengan guru baik dalam pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata di kelas. Dalam hal ini Arikunto, Suharsimi, (2006:63) mengemukakan bahwa kerjasama (kolaborasi) antarguru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan rekan guru dalam satu sekolah dengan peneliti sekaligus merupakan rekan guru *dalam* kelompok MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Belitung.

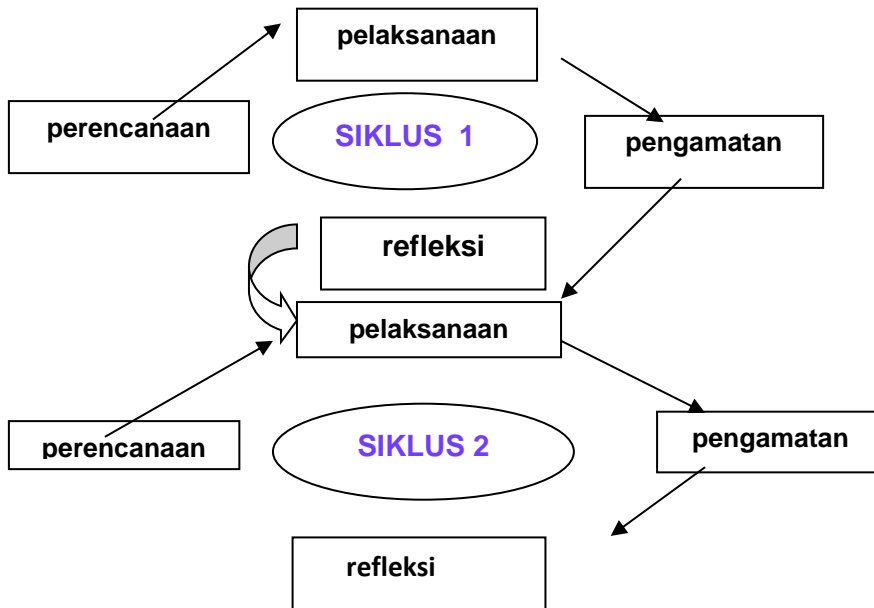
Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara *kolaboratif* (kerjasama) untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan penyajian pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya dalam 2 (dua) siklus secara berkelanjutan dalam 1 (satu) semester. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 kompetensi dasar. Siklus I dilaksanakan pada bulan awal Februari dan siklus II dilaksanakan pada bulan Februari 2015. Setiap siklus dilaksanakan dengan tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dengan model PTK Kurt Lewin (dalam Hadiyaturido, H., Huda, K. Amin, 2020). Hubungan keempat tahap tersebut merupakan satu siklus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wiseso (dalam Mantup and Utomo, 2002) penelitian tindakan kelas adalah proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang (Mantup and Utomo, 2002). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual (Zuriah, 2003). Jadi PTK dapat dikatakan bahwa suatu tindakan yang disengaja untuk mendapatkan kegiatan belajar mengajar dengan hasil maksimal yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini Arikunto, Suharsimi, (2006:63) mengemukakan bahwa kerjasama (kolaborasi) antarguru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan rekan guru dalam satu sekolah dengan peneliti sekaligus merupakan rekan guru *dalam* kelompok MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Belitung.

SIKLUS PELAKSANAAN PTK



Bagan tersebut dapat memperjelas bagaimana prosedur pelaksanaan PTK dalam upaya memecahkan permasalahan. Untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul atau mungkin terjadi dalam proses pembelajaran, guru harus selalu membuat perencanaan terlebih dahulu.

Sebagai implementasi perencanaan tersebut, pelaksanaan tindakan selalu disertai dengan pengamatan, baik oleh peneliti maupun oleh observer lain. Hal ini, observer yang dimaksud adalah siswa. Observer berfungsi sebagai upaya pengumpulan data. Observer berperan melihat, mendengar, dan mencatat segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung,

Dalam pelaksanaan PTK. Langkah awal tersebut harus dilakukan dengan kesadaran akan adanya suatu permasalahan yang dirasakan oleh guru (peneliti) yang sedikit banyak akan mengganggu dalam mencapai tujuan bila tidak sesegera mungkin diatasi. Berikut tabel penelitian.

Tabel 1: Tabel Penelitian

Masalah Penelitian	Indikator Responden		Item Angket	
			Positif	Negatif
Pembelajaran Penggunaan Resep Masakan	Minat	• Siswa terhadap pembelajaran	1	14
		• Siswa terhadap diskusi kelompok	3, 10	11
	Sikap	• Siswa terhadap pembelajaran	15	12, 13
		• Siswa terhadap diskusi kelompok	6, 9	7
	Apresiasi	• Siswa terhadap pembelajaran	8	5

		• Siswa terhadap diskusi kelompok	4	2
--	--	-----------------------------------	---	---

DATA PENELITIAN

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan menggunakan resep masakan yang sama.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2015 jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X IIS 4 yang dimulai pukul 10.15 – 13.45 WIB dengan jeda waktu istirahat kedua 30 menit.

Aktivitas yang teramati pada pembelajaran siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.1 bahwa peserta didik masih kurang dalam berdiskusi atau bertanya antarpeserta didik dalam menyelesaikan soal-soal latihan dalam kelompok masing-masing. Terlihat masih banyak peserta didik melakukan aktivitas yang tidak relevan, kurang berani mengemukakan pendapat, kurang jelas dalam menjelaskan materi pada saat memaparkan hasil diskusi. Masih terlihat aktivitas peserta didik hanya memperhatikan informasi guru, membaca soal, bertanya pada guru, dalam menyelesaikan soal latihan dan kurang menghargai pendapat orang lain.

Tabel 2: Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata skor yang diamati
1.	Memperhatikan informasi/ penjelasan guru	3,00
2.	Membaca soal-soal latihan	3,00
3.	Berperilaku yang tidak relevan	3,33
4.	Berdiskusi atau bertanya antar peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal latihan pada kelompoknya	2,00
5.	Bertanya kepada guru	3,67
6.	Menghargai pendapat orang lain dan dapat menyimpulkan suatu masalah	2,33
7.	Mengerjakan soal-soal latihan	2,67
8.	Keberanian mengemukakan pendapat	2,00
9.	Menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain	2,33
	Jumlah	24,33
	Rata-rata	2,71

1) Tugas Kelompok Siklus I

Hasil jawaban atau pekerjaan seluruh peserta didik pada soal latihan terdapat kesalahan dalam penggunaan EYD. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan peserta didik dan kurang teliti dalam mengerjakan tugas yang diberi guru. Peserta didik mampu berdiskusi dan mengerjakan seluruh tugas dari guru namun terdapat sebagian siswa yang tidak bersemangat dalam berdiskusi maupun menjelaskan

hasil diskusinya kepada teman-teman kelompok lain. Rata-rata skor tugas kelompok siklus I adalah 73,97.

2) Tugas Individu Siklus I

Hasil tugas individu siklus I diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata skor peserta didik diperoleh sebesar 74,59. Hal ini dikarenakan karena banyak peserta didik yang bekerja bersama-sama.

3) Hasil Ulangan Harian Siklus I

Hasil ulangan harian siklus I diperoleh nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 85. Rata-rata nilai siswa diperoleh sebesar 47,26. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal ulangan.

4) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rata-rata yang diambil dari tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian siklus I merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus I diperoleh nilai terendah 32,50 dan nilai tertinggi 87,50. Rata-rata diperoleh sebesar 68,74, dengan demikian hasil belajar siklus I belum dapat melebihi KKM.

b. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran tindakan siklus I telah ditemukan beberapa permasalahan oleh karena itu disusun rencana untuk merancang pembelajaran tindakan siklus I.

Refleksi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Tugas kelompok dan tugas individu ditambah.
- 2) Pembagian anggota kelompok diatur tingkat kepandaian peserta didik agar dalam menyelesaikan tugas kelompok diskusi relatif waktu yang digunakan seimbang atau relatif sama untuk menghindari waktu luang yang bisa menimbulkan kegiatan siswa yang tidak relevan ketika pembelajaran atau diskusi berlangsung.
- 3) Pengamatan yang lebih teliti terhadap jawaban siswa dalam segi menjawab tugas yang diberikan terutama dalam penggunaan EYD.
- 4) Waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih diefektifkan lagi.
- 5) Teguran terhadap siswa yang melakukan kegiatan tidak relevan dengan pembelajaran.

1. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus I. Masalah yang berhasil diidentifikasi sebagai bahan acuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan siklus II. Hasil refleksi dari siklus I dijadikan rencana untuk perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II.

Pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan penggunaan resep makanan kesukaan yang dibuat oleh peserta didik masing-masing. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yaitu siswa dapat membuat teks prosedur kompleks secara mandiri. Waktu pembelajaran untuk siklus II dilakukan selama satu kali pertemuan, waktu ini sudah termasuk tes. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Sebelum topik diberikan, guru memberikan pengenalan dan penjelasan terhadap topik yang akan dikerjakan. Hal ini dilakukan dengan maksud

untuk mengaktifkan peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran baru.

- 2) Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas membuat resep masakan yang disukai, peserta didik berkelompok yang terdiri atas 3 hingga 5 orang.
- 3) Peserta didik membaca dan mengerjakan tugas kelompok masing-masing. Peserta didik saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam kelompoknya.
- 4) Setelah selesai, peserta didik sebagai perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya yang ditanggapi dari kelompok lain.
- 5) Kegiatan diakhiri dengan tugas individu.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran, yaitu melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian beserta sifat-sifatnya. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2015 dan hari Kamis tanggal 12 Februari 2015 yang dimulai pukul 10.15 – 11.45 WIB dilanjutkan pukul 12.15 – 13.45 WIB.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

1) Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada tindakan siklus II selama satu kali pertemuan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata skor yang diamati
1.	Memperhatikan informasi/ penjelasan guru	4,00
2.	Membaca soal-soal latihan	3,00
3.	Berperilaku yang tidak relevan	2,67
4.	Berdiskusi atau bertanya antar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan di kelompok ahli	3,00
5.	Bertanya kepada guru	3,33
6.	Menghargai pendapat orang lain dan dapat menyimpulkan suatu masalah	3,00
7.	Mengerjakan soal-soal latihan dalam kelompok.	3,33
8.	Keberanian mengemukakan pendapat	3,00
9.	Menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok lain.	3,00
	Jumlah	28,33
	Rata-rata	3,15

Aktivitas yang teramati pada pembelajaran siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa aktivitas peserta didik bertanya pada guru dan

melakukan yang tidak relevan mengalami penurunan sedangkan yang lainnya mengalami peningkatan sehingga rata-rata aktivitas siswa yang didapat menjadi 3,15.

2) Tugas Kelompok Siklus II

Hasil jawaban atau pekerjaan seluruh siswa pada tugas kelompok siklus II telah tuntas meskipun ada sebagian siswa yang mengerjakan soal latihan secara perlahan namun cermat sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru. Rata-rata nilai tugas kelompok siklus II diperoleh adalah 96,18.

3) Tugas Individu Siklus II

Hasil tugas individu siklus II diperoleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95. Rata-rata skor peserta didik diperoleh sebesar 80,17. Tugas individu pada siklus II mengalami peningkatan karena peserta didik sudah teliti dan telah menerapkan EYD dalam mengerjakan tugasnya.

4) Hasil Ulangan Harian Siklus II

Hasil ulangan harian siklus II diperoleh nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 90. Rata-rata nilai siswa diperoleh sebesar 57,06.

5) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata yang diambil dari tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian siklus II merupakan hasil belajar siswa. Hasil belajar siklus II diperoleh nilai terendah 41,25 dan nilai tertinggi 91,25. Rata-rata diperoleh sebesar 72,62, dengan demikian hasil belajar siklus II dapat melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78.

d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Permasalahan yang ditemukan selama berlangsungnya pembelajaran tindakan siklus II menjadi acuan dalam menyusun Rencana Persiapan Pengajaran selanjutnya.

2. Analisis, Refleksi dan Rekomendasi Keseluruhan Pelaksanaan Tindakan

a. Analisis Keseluruhan Tindakan

Analisis untuk keseluruhan tindakan dilakukan terhadap seluruh pembelajaran dengan menerapkan Resep Masakan dalam pembelajaran materi prosedurt kompleks.

1) Siklus I

Pada siklus I peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa mengerjakan soal-soal Bahasa Indonesia dengan berkelompok. Pada pembelajaran siklus I ini, siswa berdiskusi atau mempelajari materi, mengerjakan tugas individu dan soal-soal latihan secara kelompok. Nilai tugas kelompok dan tugas individu telah tuntas, tetapi dari hasil ulangan harian dapat dilihat masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

2) Siklus II

Pada siklus II, siswa mulai memahami pengerjaan dalam tugas kelompok dan tugas individu. Siswa telah mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga nilai rata-rata tugas kelompok siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, sedangkan nilai rata-rata tugas individu siswa mengalami penurunan. Meskipun demikian untuk nilai rata-rata ulangan harian siswa mengalami peningkatan walaupun hasil belajar belum mencapai KKM. Dari hasil ulangan harian dapat dilihat bahwa siswa telah mampu dalam mengerjakan soal-soal atau permasalahan yang diberikan.

Siswa telah mampu mengerjakan soal-soal dalam tugas kelompok dan tugas individu, meskipun dalam nilai rata-rata tugas kelompok mengalami penurunan, sedangkan nilai rata-rata tugas individu mengalami peningkatan. Begitu pula nilai rata-rata ulangan harian yang mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, dikarenakan siswa telah terbiasa mengerjakan soal-soal permasalahan yang diberikan.

b. Refleksi dan Rekomendasi Keseluruhan Tindakan

Peneliti dan observer merefleksi dan merekomendasikan hasil tindakan dalam penerapan resep masakan pada pembelajaran materi teks prosedur kompleks sebagai berikut.

- 1) Tingkat kesulitan dan banyaknya materi yang akan dibahas dalam pembelajaran harus jadi pertimbangan dalam menentukan alokasi waktu untuk seluruh kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pembuatan soal latihan yang akan digunakan dalam diskusi kelompok harus dibuat sebaik mungkin agar mudah dipahami peserta didik dan soal-soalnya dapat melatih kemampuan dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan EYD.
- 3) Penerapan resep masakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas belajar peserta didik yang tinggi menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar siswa. Secara keseluruhan aktivitas siswa dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tiap siklus pembelajaran terlihat mengalami peningkatan.

c. Analisis Hasil Angket Peserta Didik

Angket yang digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan resep masakan disebarkan setelah pelaksanaan pembelajaran materi prosedur kompleks. Berdasarkan hasil analisis angket pada lampiran dapat diketahui bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap seluruh pernyataan. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 69 atau skor rata-ratanya sebesar 4,60. Peserta didik memiliki respon positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan resep masakan. Skor terendah yang diperoleh peserta didik adalah 48 atau skor rata-ratanya 3,2. Peserta didik memiliki respon positif terhadap pembelajaran dengan menerapkan resep masakan.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan resep masakan

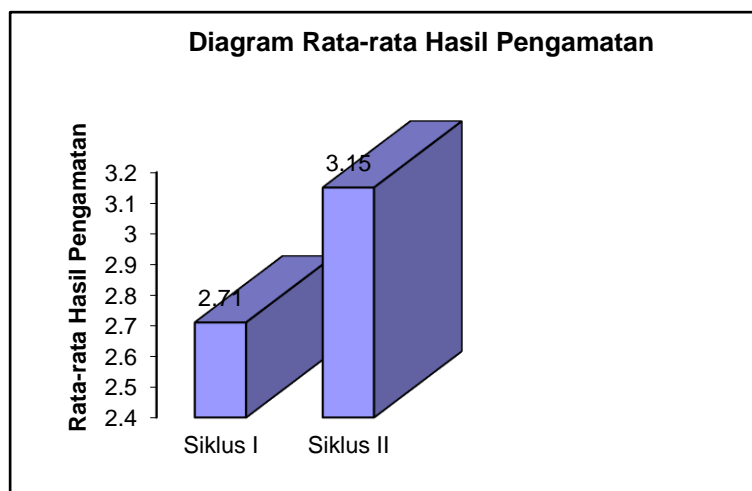
Mempelajari topik tertentu yang berbeda, bukanlah hal mudah bagi peserta didik. Bertemu dengan peserta didik dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat dan informasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik yang tidak biasa bekerja secara berkelompok. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui resep masakan dalam mempelajari materi prosedur kompleks.

Setiap aktivitas peserta didik pada tiap siklus diberi skor. Rata-rata skor pengamatan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran bahwa aktivitas peserta didik mengalami perubahan yang positif dari setiap siklusnya. Rata-rata skor pengamatan aktivitas peserta didik untuk tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Aktivitas Peserta Didik ketika Pembelajaran

No.	Tindakan	Rata-rata
1.	Siklus I	2,71
2.	Siklus II	3,15

Gambar 1: Diagram Rata-rata Hasil Pengamatan



3. Hasil Belajar

Agar tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat dicapai maka perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian yang disebut juga dengan evaluasi. Untuk mengetahui hasil belajar pada penelitian ini dengan menerapkan resep masakan apakah terdapat peningkatan atau tidak maka dilihat dari kemampuan bahwa aktivitas peserta didik mengalami perubahan yang positif dari setiap

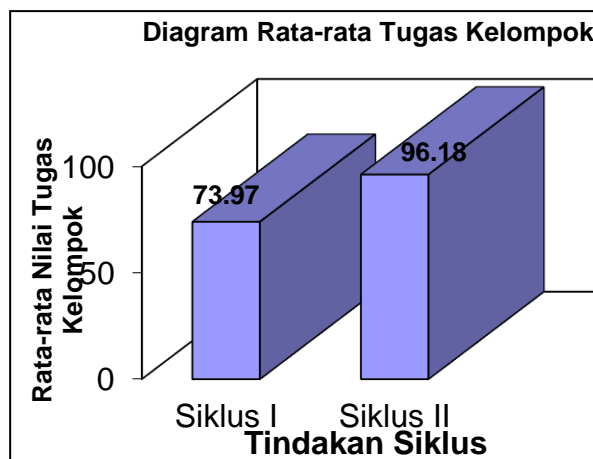
siklusnya. Rata-rata skor pengamatan aktivitas peserta didik untuk tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut dalam mengerjakan tugas kelompok, tugas individu, dan ulangan harian setiap siklus. Apabila terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II, maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik meningkat.

Hasil tugas kelompok, tugas individu dan ulangan harian dianalisis dengan menggunakan analisis ketercapaian hasil belajar. Hasil belajar ini berdasarkan KKM yang sudah ditetapkan pada SMA Negeri 1 Tanjungpandan. Setelah dianalisis, maka diperoleh gambaran hasil tugas kelompok, hasil tugas individu, hasil ulangan harian dan hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 5: Rata-rata Tugas Kelompok

No.	Tindakan	Rata-rata
1.	Siklus I	73,97
2.	Siklus II	96,18

Gambar 2: Diagram Rata-rata Tugas Kelompok

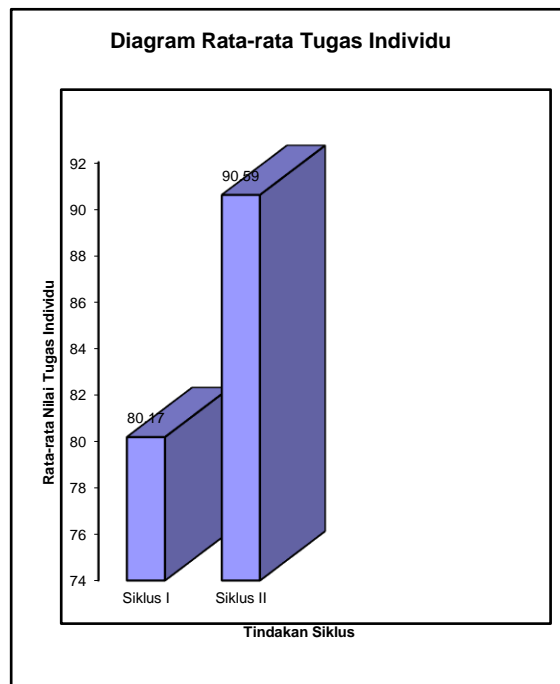


Berdasarkan tabel dan diagram terlihat bahwa rata-rata nilai tugas kelompok siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25,52.

Tabel 6: Rata-rata Tugas Individu

No.	Tindakan	Rata-rata
1.	Siklus I	80,17
2.	Siklus II	90,59

Gambar 3: Diagram Rata-rata Tugas Individu

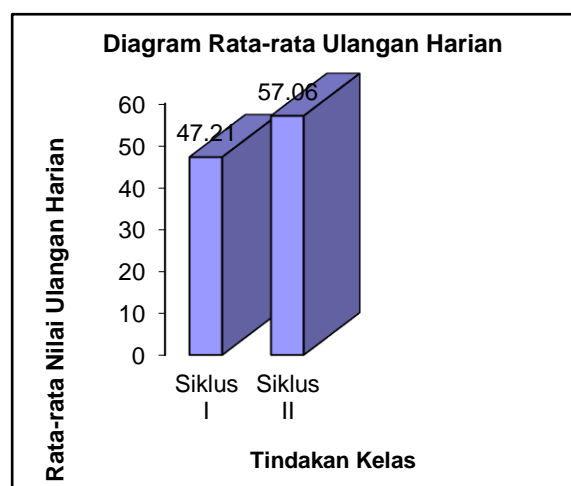


Berdasarkan tabel dan diagram terlihat bahwa rata-rata nilai tugas individu siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 10,42.

Tabel 7: Rata-rata Ulangan Harian

No	Tindakan	Rata-rata
1.	Siklus I	47,21
2.	Siklus II	57,06

Gambar 4: Diagram Rata-rata Ulangan Harian

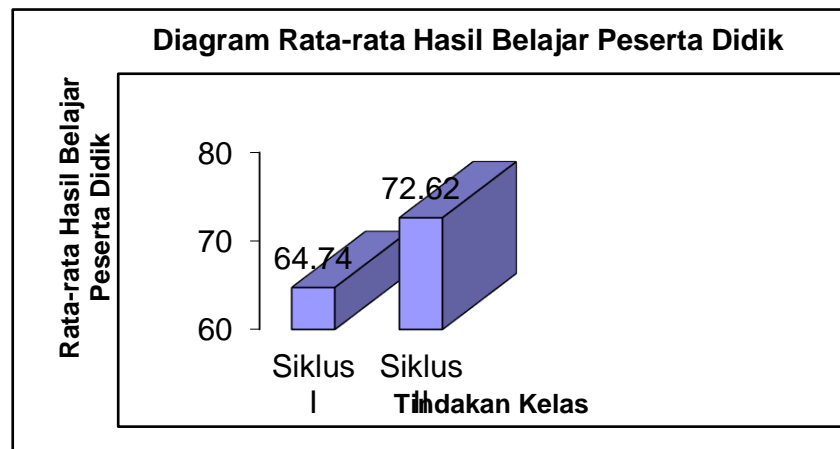


Berdasarkan tabel dan diagram tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,85.

Tabel 8: Rata-rata Hasil Belajar

No.	Tindakan	Rata-rata
1.	Siklus I	64,74
2.	Siklus II	72,62

Gambar 5: Diagram Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan tabel dan diagram terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,08. Begitu pula hasil belajar siswa terdapat peningkatan sebesar 9,12. Secara umum hasil belajar yang menggunakan resep masakan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari grafik nilai akhir tiap siswa dari hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan resep masakan.

- Respon siswa terhadap pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan resep masakan. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan resep masakan terlihat dari angket yang disebarkan kepada peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Hasil angket menyatakan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran teks prosedur kompleks, respon siswa terhadap diskusi kelompok positif yaitu 3,98. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Analisis Respon Siswa

Indikator	No. Item	Skor Rata-Rata Tiap Item	Skor Rata-Rata Tiap Indikator	Skor Rata-rata Respon Siswa
Respon Terhadap	1	4,56	4,08	
	4	4,76		

Pembelajaran	5	3,88	4,04	4,06
	8	4,15		
	12	3,82		
	13	3,65		
	14	3,29		
	15	4,53		
Respon Terhadap Diskusi Kelompok	2	3,76		
	3	4,18		
	6	4,44		
	7	3,94		
	9	3,88		
	10	4,76		
	11	3,32		

5. Sumbangan Peserta Didik terhadap Skor Kelompok

Sumbangan peserta didik terhadap skor kelompok dihitung dari skor dasar yaitu nilai tes atau ulangan sebelumnya dibandingkan dengan nilai tes atau ulangan siklus I, nilai tes atau ulangan siklus I dibandingkan dengan nilai tes atau ulangan siklus II. Masing-masing kelompok ditentukan prestasinya dengan kategori baik, hebat dan super.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa keberadaan seluruh peserta didik merasa dihargai dan dapat ikut andil dalam mempertahankan nama baik kelompoknya meskipun nilainya tidak 100, asalkan dalam setiap tes per siklus mengalami peningkatan.

SUMBANGAN PESERTA DIDIK TERHADAP KELOMPOK PADA SIKLUS I

Nomor		Subjek	Nilai			Perkembangan	Kategori
Urut	Kel		Dasar	Tes Siklus I	Sumbangan Terhadap Kel.		
1.	I	Abdul kholik	75	70	10	17,5	Tim Baik
2.		Asstiatin	30	40	20		
3.		Bagas	30	40	20		
4.		Bima Sakti	55	65	20		
5.	II	Catur	70	60	20	13,33	
6.		Cindy	20	30	10		
7.		Clara	40	45	10		
8.	III	Deva	35	40	20	20	Tim Hebat
9.		Defia	20	40	30		
10.		Elvina	65	50	10		
11.	IV	Felik	60	60	20	20	Tim Hebat
12.		Githa	55	50	10		
13.		Gunung Agung	40	40	20		
14.		Irfan	25	50	30		
15.	V	Istia	80	85	20	26,67	Tim Super

16.		Jean	20	50	30		
17.		Jenifer	20	50	30		
18.	VI	Julia	25	35	20	20	Tim Hebat
19.		Kristian	60	55	10		
20.		M Rifki	25	40	30		
21.	VII	Meliani	30	60	10	20	Tim Hebat
22.		Nova	70	60	10		
23.		Nur	20	30	20		
24.		Ragil	30	30	20		
25.	VIII	Roberto	30	45	20	17,5	Tim Baik
26.		Siti	30	40	20		
27.		Soraya	20	25	20		
28.		Tiara	65	50	10		
29.	IX	Ulya	55	60	20	20	Tim Hebat
30.		Wening	45	35	10		
31.		Rian Febriansyah	65	80	30		
32.	X	Yarra	45	25	10	13,33	
33.		Yolinda	20	25	20		

SUMBANGAN SISWA TERHADAP KELOMPOK PADA SIKLUS II

Nomor		Subjek	Nilai			Perkem- bangan	Kategori
Urut	Kel		Tes Siklus I	Tes Siklus II	Sumbangan Terhadap Kel.		
1.	I	Abdul kholik	70	40	10	20	Tim Hebat
2.		Asstiatin	40	60	30		
3.		Bagas	40	65	30		
4.		Bima Sakti	65	50	10		
5.	II	Catur	60	60	20	26,67	Tim Super
6.		Cindy	30	65	30		
7.		Clara	45	60	30		
8.	III	Deva	40	65	30	20	Tim Hebat
9.		Defia	40	50	20		
10.		Elvina	50	40	10		
11.	IV	Felik	60	70	20	27,5	Tim Super
12.		Githa	50	65	30		
13.		Gunung Agung	40	60	30		
14.		Irfan	50	65	30		
15.	V	Istia	85	90	20	20	Tim Hebat
16.		Jean	50	50	20		
17.		Jenifer	50	50	20		
18.	VI	Julia	35	45	20	16,67	Tim Hebat
19.		Kristian	55	50	10		
20.		M Rifki	40	40	20		
21.	VII	Meliani	60	60	20	22,5	Tim

22.		Nova	60	40	10		Hebat
23.		Nur	30	65	30		
24.		Ragil	30	60	30		
25.	VIII	Roberto	45	55	20	25	Tim Hebat
26.		Siti	40	60	30		
27.		Soraya	25	60	30		
28.		Tiara	50	60	20		
29.	IX	Ulya	60	60	20	20	Tim Hebat
30.		Wening	35	50	30		
31.		Rian Febriansyah	80	60	10		
32.	X	Yarra	25	70	30	30	Tim Super
33.		Yolinda	25	60	30		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Penggunaan resep masakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 4 semester 2 di SMA Negeri 1 Tanjungpandan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar teks prosedur .siswa yang diperoleh dari nilai tugas kelompok, nilai tugas individu, dan nilai ulangan harian.
2. Penggunaan resep masakan pada materi pokok teks prosedur dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas. Penggunaan resep masakan pada materi pokok teks prosedur mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang membangkitkan aktivitas siswa.
3. Penggunaan resep masakan pada materi pokok teks prosedur respon siswa menunjukkan perubahan ke arah positif.

REFERENSI

- Airene Monique, T Arie Setiawan, M. B. W. (2013) 'Media Pembelajaran Interaktif Masakan Tradisional Khas Semarang Berbasis Animasi Frame 2D'.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiyaturido, H., Huda, K. Amin, N. H. (2020) 'Jurnal Transformasi Volume 6 Nomor 1 Edisi Maret 2020 PLS FIP IKIP Mataram i', *jurnal Transformasi*, 6(September), pp. 116–132.
- Lilik Suryani (2021) 'Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Melalui Metode Demonstrasi Kelas Ix A Smp Negeri 1 Pogalan', *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), pp. 2013–2015.

-
- Mantup, S. M. A. N. and Utomo, S. (2002) 'Teknik Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas Xii Ips 4', *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), pp. 68–76. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/235030-penggunaan-strategi-pembelajaran-dengan-bb6710e8.pdf>.
- Ruhimat, Toto, D. (2011) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. (2008) *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, B. and Mutiara, E. (2020) 'Pengembangan Media Pembelajaran Makanan Indonesia Berbasis Website Sebagai Media Belajar Mandiri Proses pembelajaran Makanan Indonesia di Program dapat diterima oleh siapapun dan', *GARNISH: Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 4(1).
- Sudjana, N. (2000) *CBSA: Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algeandra.
- Sudjana, N. (2010) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, W. (2018) 'Peningkatan Hasil Belajar Berbicara Teks Prosedur Melalui Metode Presentasi Power Point Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas IX G Semester 1Tahun Pelajaran 2017 / 2018 SMP Negeri 1 Tugu', 2(1), pp. 79–100.
- Suprijono (2011) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Edited by P. Belajar. Yogyakarta.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015) 'Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA', *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Yudhi, M. (2008) *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Zuriah (2003) *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Banyu Publishing.